



Manajemen Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19

Maria Hartaningsih¹, Syarwani Ahmad², Syaiful Eddy³
Universitas PGRI Palembang¹²³

Article Info

Article History:

Received: 2022-02-15
Revised: 2022-10-07
Accepted: 2022-10-24

Keywords:

Management;
Online Learning;
Covid 19 pandemic.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Manajemen;
Pembelajaran Daring;
Pandemi Covid 19.


Publishing Info

ABSTRACT (10 PT)

This study wants to see how learning management is during the covid 19 pandemic. This research method uses qualitative research methods with a phenomenological approach. This research was conducted over a period of three months from July to September 2021. The data sources were obtained from primary data, namely school principals, classroom teachers, students and parents. Data were collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis. Research results 1) The implementation of online learning management has been running according to the rules; 2) Obstacles faced in online learning include unstable internet network, less interactive learning, students feel bored because there are no friends and parents who cannot accompany them during learning; 3) Efforts to overcome the obstacles of online learning, namely online learning using an asynchronous approach. Students who are constrained by signals can ask questions or submit opinions at any time.

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini ingin melihat bagaimana manajemen pembelajaran di masa pandemic covid 19. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan dari bulan juli sampai September 2021. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian 1) Pelaksanaan manajemen pembelajaran daring sudah berjalan sesuai dengan aturan; 2) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring diantaranya jaringan internet yang tidak stabil, pembelajaran kurang interaktif, siswa merasa bosan karena tidak ada teman serta orang tua yang tidak dapat menemani selama pembelajaran; 3) Upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran daring yakni pembelajaran daring menggunakan pendekatan asinkronus. Siswa yang terkendala sinyal dapat bertanya ataupun mengajukan pendapat kapan saja.

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ *Corresponding Author:* (1) Maria Hartaningsih, (2) Manajemen Pendidikan, (3) Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (4) Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong No.9/10, 13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116 (5) maria.hartaningsih127@gmail.com

Introduction

Pembelajaran daring telah berkembang sejak tahun 2009 dan lima tahun terakhir berkembang secara *Massive Open Online Course* (MOOC) atau kuliah *online* terbuka dan massif yang menjadi tren di berbagai kalangan yang masih giat belajar sepanjang hayatnya. Materi kuliah MOOC beragam mulai dari ilmu komputer, sejarah, matematika, keuangan, hingga pengetahuan tentang musik, pengetahuan tentang agama, dan fantasi. Belajar menjadi mudah dan menyenangkan, bisa kapan saja dan di mana saja serta MOOC umumnya menyediakan kuliah dan kursus secara gratis. Penyelenggara kuliah *online* (kuliah daring) tersebut umumnya adalah universitas terkenal seperti *University of Michigan*, *Massachusetts Institute of Technology (MIT)*, *University of Princeton*, *Harvard*, *Stanford*, dan perguruan tinggi top lainnya. Terdapat beberapa situs favorit yang menawarkan MOOC, antaralain *Coursera* (coursera.org) dan *Udacity* (udacity.com). Pada tahun 2012, MIT dan *Harvard University* meluncurkan edX (edX.org) (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Sekarang ini masyarakat dunia sedang dihebohkan dengan adanya pandemi covid-19. Pengaruh Covid-19 terbesar yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adanya kebijakan untuk merubah pengelolaan pembelajaran dari normal tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Kebijakan ini merupakan implementasi dari surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19. Pada dasarnya lembaga pendidikan dan pemerintah dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam dua bentuk yaitu dalam jaringan, dan luar jaringan / luring (Asmuni, 2020). Umumnya lembaga pendidikan memilih PJJ dalam bentuk pembelajaran dalam daring.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 masyarakat berusaha untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada pada sekarang ini, yang sedang menjalankan pembelajaran secara *online* dalam kesehariannya. Namun demikian sebenarnya pengembangan belajar daring bukan hal baru bagi Indonesia. Pembelajaran daring berkembang cukup pesat lagi di tahun 2000-an. Saat itu setidaknya ada 300 Perguruan Tinggi yang bergabung sehingga dapat berbagi model pembelajaran daring yang bisa diikuti oleh seluruh siswa Indonesia. Pengembangan yang dilakukan melalui *Indonesia Global Development Learning Network* dan *Indonesia Higher Education and Research Network* (INHERENT), bahkan perkuliahan dalam pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa juga bisa kuliah di univertitas lain dan masuk dalam prodi di luar jurusannya (Sulandjari & Hasiholan, 2020). Bukan hanya perguruan tinggi, adaptasi pembelajaran secara daring pun dilakukan oleh guru bahkan sampai level taman kanak-kanak. Guru Taman Kanak-kanak menerapkan juga pembelajaran daring selama pandemik, dan kebanyakan merasakan kelelahan yang luar biasa (Nurhayati, et al., 2021)

Penerapan pembelajaran daring di Sumatera Selatan pada jenjang sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas telah dimulai sejak dikeluarkannya Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 420 / 3964 / SMA /Disdik SS/

2020 tentang Pelaksanaan Sistem belajar dalam jaringan (Daring) dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Berbagai media dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini seperti *Zoom*, *Google kelas*, *TVRI*, grup *Whatsapp*, *Telegram*, *Dragonlearn.org*, *Google meet*, dan media pembelajaran jarak jauh lainnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tempat belajar sendiri yaitu Rumah Belajar (belajar.kemdikbud.go.id) yang tersedia secara gratis (Andiani & Fitria, 2021).

Idealnya pembelajaran daring memberikan ruang kepada guru menerapkan pembelajaran secara aktif. Dalam menerapkan e – learning sebagai strategi pembelajaran, guru dan siswa tetap berinteraksi secara langsung dan diharapkan siswa dapat belajar dengan mandiri (Nana & Surahman, 2019). Pembelajaran daring memberikan peluang kepada siswa belajar secara mandiri, mengkreasikan pengetahuan yang akan dikuasanya (Syarifudin, 2020). Selama pembelajaran daring diharapkan siswa tidak hanya menghafalkan materi, tetapi menyampaikan apa yang dipahami selama belajar secara mandiri.

Pembelajaran berbasis *online* masih tergolong langka atau tidak pernah diterapkan dalam bidang pendidikan di tingkat SD, SMP maupun SMA. Oleh karena itu, penerapan proses belajar mengajar secara daring sudah tentu akan menghadapi banyak hambatan. Hasil penelitian Hidayat, Hasim, & Hamzah (2020) terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran daring dirasa perlu mendapatkan pembenahan dengan hadirnya masalah – masalah baru, baik prinsip, fasilitas, sarana pendukung, dan faktor lain masih harus diperkuat untuk memperlancara proses pembelajaran daring ini. Permasalahan yang mengikuti kondisi tersebut adalah motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini cenderung menurun (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Chaeruman (2020) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring pendidik ditantang untuk mampu mengkombinasikan dan mengoptimalkan sedemikian rupa ruang-ruang belajar sinkron dan asinkron dengan baik. Dengan demikian diperlukan pengelolaan atau manajemen yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring

SMA Negeri 2 Indralaya Utara tidak terlepas dari sekolah yang baru dalam menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring yang dilakukan pada SMA Negeri 2 Indralaya Utara dilakukan dengan memanfaatkan media aplikasi *Whatsapp grup*, *Telegram*, *Google Classroom*, *Google meet*, *zoom meeting* dan berbagai aplikasi pendukung lainnya. Persoalan yang serupa terjadi selama diberlakukannya sistem pembelajaran daring pada SMA Negeri 2 Indralaya Utara seperti tidak semua siswa memiliki gawai yang mendukung, terkendala dengan jangkauan jaringan (sinyal), permasalahan biaya untuk membeli paket data dan masih banyak yang lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid – 19.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar

sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Indralaya Utara dalam waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Juli 2021 sampai dengan bulan September 2021. Data diperoleh dari sumber primer yaitu Objek / informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, siswa dan orang tua siswa SMA Negeri 2 Indralaya Utara kemudian data sekunder dalam bentuk dokumen-dokumen.

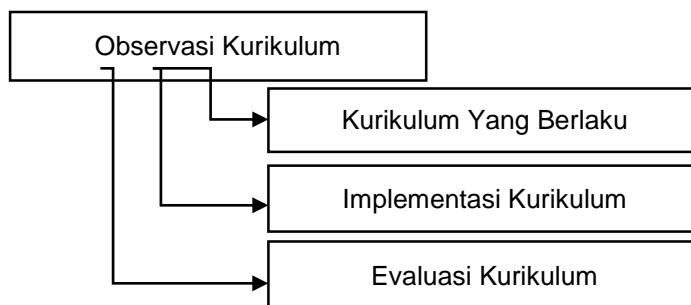
Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk menguji valid atau tidak nya pertanyaan tersebut. Uji validitas tersebut digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Results and Discussion

Hasil penelitian ini digambarkan dalam 4 bagian utama yaitu perencanaan pembelajaran daring, pengorganisasian pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan pengawasan/ evaluasi pembelajaran daring.

Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran daring dimulai dari mengobservasi berbagai faktor yang pendukung dalam perencanaan yaitu kurikulum, guru, siswa dan orang tua siswa. Observasi kurikulum merupakan sebuah kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum. Gambaran umum observasi kurikulum ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Gambaran Umum observasi kurikulum

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa observasi kurikulum dimulai dari kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 2 Indralaya Utara kemudian implementasi kurikulum serta kendala dalam pengimplementasian kurikulum serta evaluasi kurikulum.

SMA Negeri 2 Indralaya telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2018/2019 yang dimulai dari jenjang kelas X dan XI dengan penjurusan/peminatan IPA dan IPS. Namun selama masa pandemi covid-19 kurikulum 2013 yang digunakan mengalami penyederhaan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Maka kurikulum yang digunakan SMA Negeri 2 Indralaya Utara dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 adalah kurikulum darurat atau kurikulum khusus.

Pada kondisi khusus Covid-19, Sekolah tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi-kondisi Khusus sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing Sekolah dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Menghadapi tahun pelajaran 2020/2021 yang masih dalam Kondisi Khusus, tentunya Sekolah membutuhkan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Kurikulum Kondisi Khusus yang merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada kondisi khusus dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di kondisi khusus. Kondisi khusus yang dimaksud bukan hanya pada kondisi khusus wabah Corona Virus Disease (Covid-19), tetapi berlaku pula pada kondisi khusus karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya. Suplemen Kurikulum Kondisi Khusus ini dikembangkan untuk menghadapi kondisi khusus covid 19 oleh Tim Pengembang Kurikulum Sekolah yang meliputi kerangka dasar Kurikulum Kondisi Khusus, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan. Sebelum mengembangkan Kurikulum Kondisi Khusus, Sekolah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan pendidikan, dan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dengan melakukan skrening zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19.

Suplemen Kurikulum Kondisi Khusus ini disusun dan dilaksanakan pada kondisi khusus covid 19. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi Kondisi Khusus pada setiap satuan pendidikan Sekolah. Dalam menyusun suplemen kurikulum Kondisi Khusus, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi kurikulum, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah.

Tujuan diterapkan Kurikulum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (Otonomi), dan mendorong Sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Angga Pratama, S.Pd mengatakan bahwa :

“Perencanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Indralaya Utara ini sudah baik, karena pada awal tahun ajaran telah dilakukan rapat pembinaan awal tahun yang membahas pembagian tugas masing-masing guru, kurikulum yang diberlakukan selama pandemi, agar dapat membuat dan mengumpulkan administrasi pembelajaran daring seperti

silabus, prota, prosem, RPP, analisis KKM dan lain sebagainya untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yang optimal. Namun sampai sekarang masih ada guru yang belum mengumpulkan administrasi pembelajaran itu.”

Pada awal tahun pelajaran wakil kepala sekolah bidang kurikulum telah mengintruksikan guru-guru untuk mengumpulkan administrasi pembelajaran seperti silabus, kalender pendidikan, analisis alokasi waktu belajar efektif, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum, program tindak lanjut. Pengumpulan administrasi tersebut diberi batas waktu yang sudah disepakati dalam rapat pembinaan. Tetapi masih ada juga guru yang terlambat mengumpulkan bahkan sampai tahun pelajaran berakhir.

Melakukan observasi guru, mulai dari persiapan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (G1) yang menyatakan bahwa :

“Perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri 2 Indralaya Utara diawali dengan Menyusun jadwal pembelajaran daring secara seimbang kemudian membuat RPP yang penggunaannya telah memanfaatkan media aplikasi online yang tepat, menyediakan materi daring bervariasi serta kerjasama dan keterlibatan orang tua siswa.”

Selaras dengan hasil wawancara dengan G1, informan G2 menyatakan bahwa :

“Pembelajaran yang dilakukan tetap sama dengan pembelajaran pada umumnya, namun untuk daring ini sistem pembelajaran harus di ubah sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengikutinya. Kurikulum pun juga harus disesuaikan dengan yang ada supaya tidak memberatkan.”

Dari hasil wawancara tersebut diatas sudah dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 2 Indralaya Utara sudah memperhatikan keadaan siswa. RPP yang dibuat mencantumkan aplikasi apa saja yang akan digunakan guru, dalam hal ini guru menggunakan aplikasi whatsapp group, telegram, googleclassroom, zoom ataupun googlemeet.

Kemudian guru juga harus dituntut untuk mempersiapkan bahan ajar. Bahan ajar tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa :

“Dalam merencanakan pembelajaran daring, kami membuat ppt dari materi yang akan diajarkan, membuat lkp, kadang kala juga hanya menggunakan ppt yang relevan yang sudah banyak tersedia di internet. atau dari buku paket pelajaran yang sudah dipinjamkan sekolah ke peserta didik.”

Selain itu guru juga bisa membuat video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Di SMA Negeri 2 Indralaya guru tidak membuat video pembelajaran sendiri tetapi hanya menggunakan video pembelajaran yang sudah ada di youtube, yang sesuai dengan materi dan tujuan.

Pada pembelajaran daring, guru juga melakukan evaluasi diakhir pembelajaran ataupun di akhir materi. Hanya saja evaluasi yang dilakukan juga secara online. Evaluasi secara online ini memiliki kekurangan, yaitu sulit memantau kejujuran siswa dalam pengerjaannya. Adapun aplikasi yang digunakan guru untuk melakukan evaluasi dengan menggunakan googleform, aplikasi quiziz, examora dan edmodo.

Observasi pada siswa juga dilakukan sebagai bahan perencanaan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan cara membagikan surat pernyataan kesanggupan mengikuti pembelajaran daring ataupun luring dengan konsekuensi masing-masing. Pernyataan kesanggupan di tanda tangai juga oleh orang tua. Hal yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran daring adalah hp yg mendukung aplikasi, kuota, kondisi tempat rumah yang nyaman. Berdasarkan wawancara dengan guru:

“Siswa disuruh memilih mau ikut pembelajaran daring atau luring dengan menanda tangani surat pernyataan kesanggupan daring atau pun luring. Sistem pembelajaran luring: siswa datang ke sekolah 1 atau 2 minggu sekali untuk mengambil tugas ataupun mengumpulkan tugas dengan guru piket yang ada di sekolah dengan mengisi buku piket pengambilan dan pengumpulan tugas. Sistem pembelajaran daring/online: siswa disuruh bergabung ke dalam kelas daring melalui aplikasi google class, whatsapp ataupun telegram.”

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring yang dilakukan siswa sangat diharapkan. Bentuk partisipasi yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring yang pertama adalah orang tua harus menambah pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran daring yang sampai sekarang belum diketahui kapan akan berakhir.

Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yang diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah sistem piket, setiap guru bergilir datang kesekolah ketika bertugas piket. Berdasarkan wawancara dengan wakil kurikulum, mengatakan bahwa :

“Pengorganisasian pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SMA ini disosialisasikan pada saat rapat pembinaan awal tahun ajaran, bahwasannya diberlakukan sistem piket, setiap guru hanya diwajibkan untuk datang kesekolah satu kali dalam seminggu untuk melaksanakan tugas piket melayani siswa yang mengikuti pembelajaran secara luring. Dan jika berhalangan hadir pada hari yang telah dijadwalkan dapat bertukar dengan sesama guru atau menggantikan di hari lain. Untuk guru yang terkena giliran piket dan kebetulan mengajardi hari yang sama maka bisa mengajar sekaligus piket. Sehingga mengajarnya bukan WFH (Work From Home) tetapi WFS (Work From School). Walaupun sudah dijadwalkan tetapi masih juga ada guru yang tidak memenuhi jadwal ataupun mengganti dihari lain.”

Pengorganisasian pembelajaran daring dilakukan agar tercipta pembelajaran yang efektif. Strategi mengorganisasi isi pelajaran yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Indralaya Utara sudah memperhatikan hal-hal tersebut diatas. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kurikulum yaitu bapak Angga Pratama, S.Pd menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Indralaya Utara pada awalnya hanya menggunakan aplikasi group Whatsapp itu disesuaikan dengan kondisi siswa yang rata-rata hanya memiliki aplikasi whatsapp. Tetapi lama kelamaan ini membuat kondisi hp mudah error atau hang karena penggunaan WhatsApp terlalu memberatkan memori. Kemudian berkembang dengan menggunakan aplikasi group Telegram, google classroom. Pada dasarnya semua aplikasi yang bisa digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring diperbolehkan asalkan tidak memberatkan guru dan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 2 Indralaya Utara sudah sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah; d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pengawasan ataupun evaluasi dilakukan agar didapatkan hasil yang maksimal dan ada perbaikan yang bisa dilakukan untuk keberlanjutan dari tindakan itu. Begitupun dengan pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 2 Indralaya Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum bapak Angga Pratama, S.Pd mengatakan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran daring di SMA Negeri 2 indralaya utara dilakukan saat rapat pembinaan, dimana setiap guru menyiapkan laporan atau temuan tentang apa saja yang terjadi selama dilaksanakannya pembelajaran daring beserta dokumentasi pembelajaran daring yang telah dilaksanakan baik pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah maupun pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah.”

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa evaluasi dari pembelajaran daring itu dikomunikasikan saat rapat pembinaan secara musyawarah untuk dapat diperbaiki

kekurangan-kekurangannya dan mempertahankan serta meningkatkan hal-hal yang sudah baik. Maka didapatkanlah bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif berupa kemandirian siswa dalam belajar, peningkatan aktivitas mencari sumber belajar dan inovasi gaya belajar. Adapun dampak negatif berupa penurunan intensitas siswa dalam belajar sebagai akumulasi dari rasa jenuh, kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan gangguan pada jaringan atau media pembelajaran. Tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran daring yakni ketersediaan sarana penunjang, strategi pembelajaran yang inovatif dan sinergisitas antara komponen pendidikan. Pembelajaran daring berpeluang untuk terus dilaksanakan dengan sistem blended learning guna menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Ada banyak kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada SMA Negeri 2 Indralaya Utara adalah tidak semua siswa memiliki sarana prasana yang mendukung seperti hp atau laptop, lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, kuota internet yang mahal. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Halima, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video menghabiskan kuota yang sangat banyak, sedangkan harga kuota termasuk mahal rata-rata provider 20.000 sampai 40.000 untuk 1 GB.

Kendala lain yang dihadapi siswa merasa bosan karena guru menggunakan media pembelajaran yang monoton, siswa hanya mengabsen tetapi tidak mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, sulit konsentrasi belajar karena gangguan lingkungan sekitar, pembelajaran belum interaktif, orang tua yang kurang kooperatif tidak bisa menemani dalam pembelajaran, orang tua tidak mengerti materi pelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa :

“Belajar daring itu bosan bu, ngantuk, sepi tidak ada teman cerita, susah sinyal juga bu”

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Mustakim, 2020) yang menyatakan bahwa peserta didik juga mengalami keluhan psikologis seperti merasa kebosanan, pusing dan resah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru banyak siswa yang hanya ikut pada awal pembelajaran, hanya mengisi absensi kehadiran setelah itu menghilang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selain itu motivasi siswa untuk belajar kurang, banyak siswa yang biasanya aktif pada pembelajaran tatap muka menjadi tidak aktif pada saat daring. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru menyatakan bahwa :

“Selama daring siswa kurang aktif, dan sulit memahami materi pelajaran padahal biasanya ketika belajar biasa tatap muka siswa tersebut aktif dan termasuk siswa pintar.”

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Hafida, Lilih, Wilanika, Ludi, Saptu, 2020) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring.

Dalau pembelajaran daring ini, peran orang tua sangat penting karena motivasi dan kerjasama dalam melaksanakan pembelajaran daring akan sangat membantu anak untuk tetap bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa diketahui bahwa banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anak-anak disaat mereka sedang belajar online dikarenakan aktivitas sehari-hari memang sudah menghabiskan banyak waktunya, mereka kesulitan membagi waktu dalam menemani anak belajar, selain itu ada juga orang tua yang tidak mengerti tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari anak-anaknya. Hal ini sama seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Cahyati N, Kusumah R, 2020) mengatakan bahwa orang tua kurang memahami tugas yang telah diberikan oleh guru sehingga hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua.

Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Dari Masa Covid 19

Beberapa alternatif solusi yang dapat ditempuh yaitu (1) jika lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet maka siswa diarahkan untuk sementara (selama pembelajaran daring) segera pindah ke tempat yang terjangkau jaringan internet. (2) menggunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak bosan. (3) agar karakter dan perilaku siswa relatif terpantau gunakan media pembelajaran yang bisa live seperti zoom meeting, google meet. (4) sehari sebelum pembelajaran materi sudah diberikan agar siswa bisa membaca terlebih dahulu sehingga siswa lebih bisa memahami. (5) Tidak terlambat mengumpulkan tugas, sehingga bisa segera dikoreksi dan dinilai serta hasilnya segera diinfokan kembali sebagai umpan balik. (6) menggunakan media daring yang dominan live dan variatif agar mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal. (7) menggunakan media evaluasi yang tepat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri 2 Indralaya Utara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut pada dasarnya manajemen pembelajaran daring yang diterapkan di SMA Negeri 2 Indralaya Utara sudah cukup baik, ini terlihat dalam: 1) Pelaksanaan manajemen pembelajaran daring pada SMA Negeri 2 Indralaya sudah berjalan sesuai dengan aturan yang ada walau pun dengan segala kekurangan yang dimiliki oleh siswa, guru, maupun sekolah demi lancarnya proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 2 Indralaya utara proses pembelajaran daring juga sudah sesuai dengan konsep manajemen yang sudah ada adapun kegiatannya dimuali dari perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru telah melakukan tahapan berikut mengidentifikasi KI/KD kurikulum khusus kemudian menuangkannya kedalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada pengorganisasian pembelajaran daring guru telah melakukan analisis dan memberi gambaran kepada siswa mengenai tahapan belajar yang akan dijalani. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan pendekatan sinkronus dan asinkronus dengan aplikasi yang mendukung antara siswa dan guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Indralaya Utara menggunakan aplikasi evaluasi pembelajaran online dengan google form, examora, quizziz; 2) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran

daring diantaranya jaringan internet yang tidak stabil, pembelajaran kurang interaktif serta siswa banyak yang tidak aktif, siswa merasa bosan karena tidak ada teman serta orang tua yang tidak dapat menemani selama pembelajaran; 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran daring diantara dengan melakukan pembelajaran daring menggunakan pendekatan asinkronus dimana pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang jadi, jadi siswa yang terkendala sinyal dapat bertanya ataupun mengajukan pendapat kapan saja. Selain itu guru juga berupaya menambah pengetahuan dengan mengikuti pelatihan untuk dapat menciptakan pembelajaran daring yang interaktif.

Acknowledgements

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan kontribusi banyak dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga ilmu yang diberikan berkah.

References

- Andiani, W., & Fitria, H. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (s. 174-181). Palembang.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4).
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyati N, Kusumah R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah . *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , 152-159.
- Hafida, Lilih, Wilanika, Ludi, Sapta . (2020). PENURUNAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA . *Universitas Negeri Semarang*.
- Halima. (2020). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SAMAN 1 LAMBANDIA. *Universitas Muhammadiyah Kendari* .
- Mustakim. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Al asma: Journal of Islamic Education*.
- Nurhasanah S, P. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. *REPOSITORY*.
- Nurhayati, S., Wahyuningsih, T., Alim, C. N., Khristianto, K., P. A., & Rakhmawati, F. (2021). Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Daring untuk Guru Taman Kanak-Kanak. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1).
- PENYELESAIAN STUDI TEPATWAKTU DI UNIVERSITAS PANDANARAN TAHUN AJARAN 2019/2020. *Majalah Inspiratif*, 90-108.

Sayekti, L. (2020). Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja. *ILO*, 7.

Sulandjari, R., & Hasiholan, L. B. (2020). PERAN PEMBELAJARAN ONLINEDALAM PEMBIMBINGANTUGAS AKHIR PADA KINERJAMAHASISWA DALAM

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1).

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19). *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 190